

Struktur Pembentuk Nomina Tempat dalam Bahasa Jepang pada Novel Berjudul *Fune wo Amu* Karya Shion Miura

Aji Satrio Pamungkas¹⁾, Ketut Widya Purnawati²⁾, I Nyoman Rauh Artana³⁾

^{1*,2*}Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana Jl. Pulau Nias No. 13 Sanglah, Denpasar Barat, Denpasar, Indonesia
Pos-el: ¹[ajisatriopamungkas1@gmail.com], ²[tuti@unud.ac.id],
³[nyoman_rauhartana@unud.ac.id]

Formation Structure of Nouns of Place in Japanese in The Novel Titled Fune wo Amu by Shion Miura

Abstract

"The Structure of Forming Nouns of Place in Japanese in a Novel Entitled *Fune Wo Amu* by Shion Miura" is the title of this study. The purpose of this research is to learn more about the structure of the formation of place nouns in Japanese which is found in a novel entitled *Fune Wo Amu* by Shion Miura. Descriptive qualitative method is the method used in this research. Japanese Morphological Theory and the Semantic Theory by Tsujimura (2014) are the theory used in this research. Based on the result of this research, it can be concluded that noun place marker suffixes can be attached to bound morphemes, nouns, verbal nouns, and root verbs (*ren'yōkei*). The *kango* type of word is the type of word that is most often attached by place marking suffixes in Japanese. In addition, when compared to other types of place noun-forming suffixes such as ~場 (-ba, -jō), ~所 (-dokoro, -sho, -jo), ~館 (-kan), ~屋 (-ya), ~地 (-chi), ~店 (-ten), ~院 (-in), and ~堂 (-dō), the suffix ~室 (-shitsu) produces the most place nouns.

Keywords: place marking suffixes, structure of the formation, place nouns

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Struktur Pembentukan Nomina Tempat dalam Bahasa Jepang Pada Novel Berjudul *Fune Wo Amu* Karya Shion Miura". Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui struktur pembentukan nomina tempat dalam bahasa Jepang yang bersumber pada novel berjudul *Fune Wo Amu* karya Shion Miura. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Teori Morfologi dan Teori Semantik Bahasa Jepang oleh Tsujimura (2014) adalah teori yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa sufiks pemarkah nomina tempat dapat melekat pada morfem terikat, nomina, nomina verbal, dan kata kerja bentuk akar (*ren'yōkei*). Jenis kata *kango* merupakan jenis kata yang paling banyak dilekati oleh sufiks-sufiks pemarkah tempat dalam bahasa Jepang. Selain itu, jika dibandingkan dengan jenis sufiks pembentuk nomina tempat lainnya seperti ~場 (-ba, -jō), ~所 (-dokoro, -sho, -jo), ~館 (-kan), ~屋 (-ya), ~地 (-chi), ~店 (-ten), ~院 (-in), dan ~堂 (-dō), sufiks ~室 (-shitsu) menghasilkan paling banyak nomina tempat.

Kata kunci: sufiks pemarkah tempat, struktur pembentukan, nomina tempat

1. Pendahuluan

Morfologi adalah ilmu linguistik yang berfokus pada pembelajaran sebuah morfem dan kata. Dalam proses pembentukan sebuah kata, imbuhan (afiks) atau ‘*setsuji*’ memiliki peranan yang sangat penting. Chaer (2014 : 177) mendefinisikan afiksasi yaitu proses pembubuhan afiks pada sebuah dasar atau bentuk dasar. Misalnya kata sapaan, kata ini terbagi atas dua unsur yaitu (sapa) yang merupakan morfem dan (-an) yang merupakan satuan terikat. Maka morfem (-an) diduga merupakan afiks. *Setsuji* (接辞) merupakan sebutan afiks dalam bahasa Jepang. Berdasarkan bentuk formal, *setsuji* terbagi atas tiga, yaitu: 1) *Settōji* (接頭辞) merupakan imbuhan yang posisinya berada di depan morfem atau disebut dengan prefiks; 2) *Secchūji* (接中辞) merupakan imbuhan yang posisinya berada di tengah morfem atau disebut dengan infiks; 3) *Setsubiji* (接尾辞) merupakan imbuhan yang posisinya berada di belakang morfem atau disebut dengan sufiks. Dari ketiga jenis afiks tersebut, yang terdapat dalam bahasa Jepang adalah prefiks dan sufiks. Sufiks dalam bahasa Jepang dapat berfungsi untuk membentuk kata baru, salah satunya adalah membentuk kata yang berfungsi menunjukkan tempat. Berdasarkan sejumlah sumber, sufiks dalam bahasa Jepang yang dapat membentuk nomina tempat ada sebanyak 9, yaitu diantaranya ~場 (-ba, -jō), ~所 (-dokoro, -sho, -jo), ~館 (-kan), ~屋 (-ya), ~室 (-shitsu), ~地 (-chi), ~店 (-ten), ~院 (-in), dan ~堂 (-dō) (Fikriyyah : 2019; Inayah : 2019; Tariasih : 2014).

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur pembentukan nomina tempat dalam bahasa Jepang, serta perbedaan makna yang dimiliki oleh sufiks-sufiks yang berfungsi sebagai unsur pembentuk nomina tempat. Hal ini perlu dilakukan karena banyaknya jumlah nomina tempat dalam bahasa Jepang yang merupakan hasil dari penambahan morfem dengan sufiks sehingga sangat penting untuk diteliti dan dipelajari. Alasan berikutnya yaitu masih banyaknya para pembelajar bahasa Jepang yang belum mengetahui proses pembentukan nomina tempat dalam bahasa Jepang serta makna yang dimiliki oleh sufiks-sufiks yang berfungsi sebagai unsur pembentuk nomina tempat, sehingga sangat diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan pembelajaran bahasa Jepang kepada para pembaca dan pembelajar bahasa Jepang untuk menambah pengetahuan.

2. Metode dan Teori

2.1 Metode Penelitian

Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Penggunaan data dalam penelitian ini bersumber pada novel berjudul *Fune Wo Amu* karya Shion Miura. Novel ini dapat dipesan secara daring melalui situs resmi penjualan buku elektronik dari Jepang yaitu honto.jp melalui laman <https://honto.jp/ebook.html>. Penelitian ini menggunakan piranti *honto* yang memudahkan dalam memperoleh data yang akan dianalisis. *Honto* digunakan untuk mencari nomina tempat dengan imbuhan sufiks dalam bahasa Jepang. *Honto* adalah sebuah piranti bawaan dari honto.jp yang bisa digunakan untuk mencari data penelitian. Untuk mencari data, diperlukan sebuah imbuhan sufiks. Data yang telah terkumpul, selanjutnya disalin ke dalam pembahasan penelitian. Lalu, hasil analisis struktur pembentukan nomina tempat dari morfem yang mendapat imbuhan sufiks serta makna sufiks terhadap morfem yang dilekatinya dideskripsikan dalam pembahasan penelitian. Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini disajikan secara formal (menggunakan tabel) dan informal (naratif).

2.2 Teori

Teori Morfologi yang digagas oleh Tsujimura (2014) merupakan teori yang digunakan dalam penelitian ini untuk melihat struktur pembentukan nomina tempat dalam bahasa Jepang. Tsujimura (2014) membagi kelas kata bahasa Jepang menjadi 8 jenis diantaranya nomina, verba, adjektiva, adverbial, posposisi, partikel kasus, nomina adjektiva, dan nomina verbal. Selain teori yang berkaitan dengan struktur pembentukan kata, teori Semantik yang juga digagas oleh Tsujimura (2014) merupakan teori yang juga digunakan dalam penelitian ini untuk melihat perbedaan makna yang dimiliki oleh sufiks-sufiks yang berfungsi sebagai unsur pembentuk nomina tempat. Tsujimura (2014) menjelaskan bahwa, penting untuk membedakan antara makna linguistik dan makna pembicara (atau makna ujaran) dalam mempertimbangkan sebuah makna supaya tidak terjadi sebuah kesalahpahaman antar pembicara.

3. Hasil dan Pembahasan

Pembahasan yang dibahas dalam penelitian ini adalah struktur pembentukan nomina tempat dalam bahasa Jepang. Jumlah seluruh data nomina untuk semua tipe dengan mengabaikan frekuensi tiap jenisnya adalah 46 data. Frekuensi token dari masing-masing tipe yang ditemukan dalam sumber data tidak menjadi pembahasan dalam penelitian ini.

Tabel 1.1
 Data Sufiks ~場、~所、~館、~屋、~室、~地、~店、~院、~堂 Yang Berfungsi Sebagai Pembentuk Nomina Tempat dalam novel berjudul *Fune Wo Amu* karya Shion Miura

No	Jenis Sufiks	Jumlah Nomina Yang Dilekati
1	~場	9
2	~所	5
3	~館	3
4	~屋	9
5	~室	12
6	~地	2
7	~店	3
8	~院	2
9	~堂	1
Total		46

Sufiks ~場

Tabel 1.2
 Data Nomina Tempat dengan Imbuhan Sufiks ~場

No.	Kata Jadian	Makna
1	問屋場 <i>ton'yaba</i>	tempat grosir
2	職場 <i>shokuba</i>	tempat kerja
3	干し場 <i>hoshiba</i>	tempat menjemur
4	現場 <i>genba</i>	tempat kejadian
5	風呂場 <i>furoba</i>	kamar mandi
6	踊り場 <i>odoriba</i>	tempat menari
7	宴会場 <i>enkaijō</i>	tempat perjamuan
8	工場 <i>kōjō</i>	pabrik
9	会場 <i>kaijō</i>	tempat pertemuan

(1) 問屋場

問屋	+ ~場	→	問屋場
<i>Ton'ya</i>	<i>-ba</i>		<i>ton'yaba</i>
Grosir			tempat grosir
Nomina	sufiks		nomina

Berdasarkan proses morfologi pada kata *ton'yaba* yang telah dideskripsikan di atas, kata *ton'yaba* terbentuk dari penambahan nomina *ton'ya* dan sufiks *-ba*. *Ton'ya* merupakan nomina dengan cara baca *kun yomi*, sehingga termasuk dalam tipe kata *wago* (kata asli dengan karakter Cina) yang mengalami afiksasi dengan menggunakan sufiks *-ba* sebagai imbuhan di belakangnya. Sehingga, terbentuklah kata *ton'yaba*. Kata *ton'yaba* merupakan hasil dari pembentukan kata secara derivasional, sehingga terjadi perubahan makna dikarenakan proses afiksasi antara nomina *ton'ya* dengan sufiks *-ba* sebagai imbuhan di belakangnya.

Sufiks ~場 juga dapat melekat pada morfem terikat seperti yang telah dideskripsikan pada pembahasan di bawah ini.

(2) 現場

現	+ ~場	→	現場
<i>Gen</i>	<i>-ba</i>		<i>genba</i>
Terjadi			tempat kejadian
Morfem terikat	sufiks		nomina

Berdasarkan proses morfologi pada kata *genba* yang telah dideskripsikan di atas, kata *genba* terbentuk dari penambahan morfem terikat *gen* dan sufiks *-ba*. *Gen* merupakan morfem terikat yang mengalami afiksasi dengan menggunakan sufiks *-ba* sebagai imbuhan di belakangnya. Sehingga, terbentuklah kata *genba*. Kata *genba* merupakan hasil pembentukan kata dari penambahan morfem terikat dengan sufiks, sehingga terjadi perubahan makna dikarenakan proses afiksasi antara morfem terikat *gen* dengan sufiks *-ba* sebagai imbuhan di belakangnya.

Sufiks ~場 juga dapat melekat pada kata kerja bentuk akar (*renyōkei*) seperti yang telah dideskripsikan pada pembahasan di bawah ini.

(3) 踊り場

踊り	+ ~場	→	踊り場
<i>Odori</i>	<i>-ba</i>		<i>odoriba</i>
Menari			tempat menari

Kata kerja (*ren'yōkei*) sufiks nomina

Berdasarkan proses morfologi pada kata *odoriba* yang telah dideskripsikan di atas, kata *odoriba* terbentuk dari penambahan kata kerja bentuk akar (*ren'yōkei*) *odori* dan sufiks *-ba*. *Odori* merupakan kata kerja bentuk akar (*ren'yōkei*) yang mengalami afiksasi dengan menggunakan sufiks *-ba* sebagai imbuhan di belakangnya. Sehingga, terbentuklah kata *odoriba*. Kata *odoriba* merupakan hasil pembentukan kata dari penambahan kata kerja bentuk akar (*ren'yōkei*) dengan sufiks, sehingga terjadi perubahan makna dikarenakan proses afiksasi antara kata kerja bentuk akar (*ren'yōkei*) *odori* dengan sufiks *-ba* sebagai imbuhan di belakangnya.

Sufiks ~所

Tabel 1.3
 Data Nomina Tempat dengan Imbuhan Sufiks ~所

No.	Kata Jadian	Makna
1	台所 <i>daidokoro</i>	dapur
2	便所 <i>benjo</i>	toilet
3	洗面所 <i>senmenjo</i>	kamar kecil
4	印刷所 <i>insatsujo</i>	tempat percetakan
5	保健所 <i>hokenjo</i>	puskesmas

(4) 台所

台	+	~所	→	台所
<i>Dai</i>		<i>-dokoro</i>		<i>daidokoro</i>
Unit				dapur
Morfem terikat		sufiks		nomina

Berdasarkan proses morfologi pada kata *daidokoro* yang telah dideskripsikan di atas, kata *daidokoro* terbentuk dari penambahan morfem terikat *dai* dan sufiks *-dokoro*. *Dai* merupakan morfem terikat yang mengalami afiksasi dengan menggunakan sufiks *-dokoro* sebagai imbuhan di belakangnya. Sehingga, terbentuklah kata *daidokoro*. Kata *daidokoro* merupakan hasil pembentukan kata dari penambahan morfem terikat dengan sufiks, sehingga terjadi perubahan makna dikarenakan proses afiksasi antara morfem terikat *dai* dengan sufiks *-dokoro* sebagai imbuhan di belakangnya.

Sufiks ~所 juga dapat melekat pada nomina verbal seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan di bawah ini.

(5) 洗面所

洗面	+ ~所	→	洗面所
<i>Senmen</i>	<i>-jo</i>		<i>senmenjo</i>
Cuci muka			kamar kecil
Nomina Verbal	sufiks		nomina

Berdasarkan proses morfologi pada kata *senmenjo* yang telah dideskripsikan di atas, kata *senmenjo* terbentuk dari penambahan nomina verbal *senmen* dan sufiks *-jo*. *Senmen* merupakan nomina verbal dengan cara baca *on yomi*, sehingga termasuk dalam tipe kata *kango* (kata Sino-Jepang) yang mengalami afiksasi dengan menggunakan sufiks *-jo* sebagai imbuhan di belakangnya. Sehingga, terbentuklah kata *senmenjo*. Kata *senmenjo* merupakan hasil dari pembentukan kata secara derivasional, sehingga terjadi perubahan makna dikarenakan proses afiksasi antara nomina verbal *senmen* dengan sufiks *-jo* sebagai imbuhan di belakangnya.

Sufiks ~所 juga dapat melekat pada nomina seperti yang telah dideskripsikan pada pembahasan di bawah ini.

(6) 保健所

保健	+ ~所	→	保健所
<i>Hoken</i>	<i>-jo</i>		<i>hokenjo</i>
Pelayanan kesehatan			puskesmas
Nomina	sufiks		nomina

Berdasarkan proses morfologi pada kata *hokenjo* yang telah dideskripsikan di atas, kata *hokenjo* terbentuk dari penambahan nomina *hoken* dan sufiks *-jo*. *Hoken* merupakan nomina dengan cara baca *on yomi*, sehingga termasuk dalam tipe kata *kango* (kata Sino-Jepang) yang mengalami afiksasi dengan menggunakan sufiks *-jo* sebagai imbuhan di belakangnya. Sehingga, terbentuklah kata *hokenjo*. Kata *hoken* merupakan hasil dari pembentukan kata secara derivasional, sehingga terjadi perubahan makna dikarenakan proses afiksasi antara nomina *hoken* dengan sufiks *-jo* sebagai imbuhan di belakangnya.

Sufiks ~館

Tabel 1.4
 Data Nomina Tempat dengan Imbuhan Sufiks ~館

No.	Kata Jadian	Makna
1	映画館 <i>eigakan</i>	bioskop
2	図書館 <i>toshokan</i>	perpustakaan
3	別館 <i>bekkan</i>	bangsal

(7) 別館

別	+ ~館	→	別館
<i>Betsu</i>	<i>-kan</i>		<i>bekkan</i>
Terpisah			bangsal
Morfem terikat	sufiks		nomina

Berdasarkan proses morfologi pada kata *bekkan* yang telah dideskripsikan di atas, kata *bekkan* terbentuk dari penambahan morfem terikat *betsu* dan sufiks *-kan*. *Betsu* merupakan morfem terikat yang mengalami afiksasi dengan menggunakan sufiks *-kan* sebagai imbuhan di belakangnya. Sehingga, terbentuklah kata *bekkan*. Kata *bekkan* merupakan hasil pembentukan kata dari penambahan morfem terikat dengan sufiks, sehingga terjadi perubahan makna dikarenakan proses afiksasi antara morfem terikat *betsu* dengan sufiks *-kan* sebagai imbuhan di belakangnya.

Sufiks ~館 juga dapat melekat pada nomina seperti yang telah dideskripsikan pada pembahasan di bawah ini.

(8) 映画館

映画	+ ~館	→	映画館
<i>Eiga</i>	<i>-kan</i>		<i>eigakan</i>
Film			bioskop
Nomina	sufiks		nomina

Berdasarkan proses morfologi pada kata *eigakan* yang telah dideskripsikan di atas, kata *eigakan* terbentuk dari penambahan nomina *eiga* dan sufiks *-kan*. *Eiga* merupakan nomina dengan cara baca *on yomi*, sehingga termasuk dalam tipe kata *kango* (kata Sino-Jepang) yang mengalami afiksasi dengan menggunakan sufiks *-kan* sebagai imbuhan di belakangnya. Sehingga, terbentuklah kata *eigakan*. Kata *eigakan* merupakan hasil dari pembentukan kata secara derivasional, sehingga terjadi perubahan makna dikarenakan proses afiksasi antara nomina *eiga* dengan sufiks *-kan* sebagai imbuhan di belakangnya.

Sufiks ~屋

Tabel 1.5
 Data Nomina Tempat dengan Imbuhan Sufiks ~屋

No.	Kata Jadian	Makna
1	荒物屋 <i>aramonoya</i>	toko serba ada
2	古本屋 <i>furuhon'ya</i>	toko buku lama
3	部屋 <i>heya</i>	ruang
4	肉屋 <i>nikuya</i>	toko daging
5	飲み屋 <i>nomiya</i>	bar
6	和食屋 <i>washokuya</i>	kedai ala Jepang
7	ラーメン屋 <i>rāmen'ya</i>	toko ramen
8	ケーキ屋 <i>kēkiya</i>	toko kue
9	居酒屋 <i>izakaya</i>	bar ala Jepang

(9) 部屋

部	+ ~屋	→	部屋
<i>Bu</i>	-ya		<i>heya</i>
Bagian			ruang
Morfem terikat	sufiks		nomina

Berdasarkan proses morfologi pada kata *heya* yang telah dideskripsikan di atas, kata *heya* terbentuk dari penambahan morfem terikat *bu* dan sufiks *-ya*. *Bu* merupakan morfem terikat yang mengalami afiksasi dengan menggunakan sufiks *-ya* sebagai imbuhan di belakangnya. Sehingga, terbentuklah kata *heya*. Kata *heya* merupakan hasil pembentukan kata dari penambahan morfem terikat dengan sufiks, sehingga terjadi perubahan makna dikarenakan proses afiksasi antara morfem terikat *bu* dengan sufiks *-ya* sebagai imbuhan di belakangnya.

Sufiks ~屋 juga dapat melekat pada kata kerja bentuk akar (*ren'yōkei*) seperti yang telah dideskripsikan pada pembahasan di bawah ini.

(10) 飲み屋

飲み	+ ~屋	→	飲み屋
<i>Nomi</i>	-ya		<i>nomiya</i>

Minum bar
 Kata kerja (*ren'yōkei*) sufiks nomina

Berdasarkan proses morfologi pada kata *nomiya* yang telah dideskripsikan di atas, kata *nomiya* terbentuk dari penambahan kata kerja bentuk akar (*ren'yōkei*) *nomi* dan sufiks *-ya*. *Nomi* merupakan kata kerja bentuk akar (*ren'yōkei*) yang mengalami afiksasi dengan menggunakan sufiks *-ya* sebagai imbuhan di belakangnya. Sehingga, terbentuklah kata *nomiya*. Kata *nomiya* merupakan hasil pembentukan kata dari penambahan kata kerja bentuk akar (*ren'yōkei*) dengan sufiks, sehingga terjadi perubahan makna dikarenakan proses afiksasi antara kata kerja bentuk akar (*ren'yōkei*) *nomi* dengan sufiks *-ya* sebagai imbuhan di belakangnya.

Sufiks *~屋* juga dapat melekat pada nomina seperti yang telah dideskripsikan pada pembahasan di bawah ini.

(11) 肉屋

肉 + ~屋 → 肉屋
Niku -*ya* *nikuya*
 Daging toko daging
 Nomina sufiks nomina

Berdasarkan proses morfologi pada kata *nikuya* yang telah dideskripsikan di atas, kata *nikuya* terbentuk dari penambahan nomina *niku* dan sufiks *-ya*. *Niku* merupakan nomina dengan cara baca *on yomi*, sehingga termasuk dalam tipe kata *kango* (kata Sino-Jepang) yang mengalami afiksasi dengan menggunakan sufiks *-ya* sebagai imbuhan di belakangnya. Sehingga, terbentuklah kata *nikuya*. Kata *nikuya* merupakan hasil dari pembentukan kata secara derivasional, sehingga terjadi perubahan makna dikarenakan proses afiksasi antara nomina *niku* dengan sufiks *-ya* sebagai imbuhan di belakangnya.

Sufiks *~室*

Tabel 1.6
 Data Nomina Tempat dengan Imbuhan Sufiks *~室*

No.	Kata Jadian	Makna
1	教室 <i>kyōshitsu</i>	ruang kelas
2	資料室 <i>shiryōshitsu</i>	ruang referensi
3	寢室 <i>shinshitsu</i>	kamar tidur
4	個室 <i>koshitsu</i>	ruang pribadi

5	給湯室 <i>kyūtōshitsu</i>	ruang persediaan air panas
6	守衛室 <i>shueishitsu</i>	ruang penjaga
7	研究室 <i>kenkyūshitsu</i>	laboratorium
8	控え室 <i>hikaeshitsu</i>	ruang tunggu
9	会議室 <i>kaigishitsu</i>	ruang rapat
10	密室 <i>misshitsu</i>	ruangan tertutup
11	病室 <i>byōshitsu</i>	kamar rumah sakit
12	シャワー室 <i>shawāshitsu</i>	ruang shower

(12) 教室

教	+	~室	→	教室
<i>Kyō</i>		<i>-shitsu</i>		<i>kyōshitsu</i>
Pengajaran				ruang kelas
Morfem terikat		sufiks		nomina

Berdasarkan proses morfologi pada kata *kyōshitsu* yang telah dideskripsikan di atas, kata *kyōshitsu* terbentuk dari penambahan morfem terikat *kyō* dan sufiks *-shitsu*. *Kyō* merupakan morfem terikat yang mengalami afiksasi dengan menggunakan sufiks *-shitsu* sebagai imbuhan di belakangnya. Sehingga, terbentuklah kata *kyōshitsu*. Kata *kyōshitsu* merupakan hasil pembentukan kata dari penambahan morfem terikat dengan sufiks, sehingga terjadi perubahan makna dikarenakan proses afiksasi antara morfem terikat *kyō* dengan sufiks *-shitsu* sebagai imbuhan di belakangnya.

Sufiks ~室 juga dapat melekat pada kata kerja bentuk akar (*ren'yōkei*) seperti yang telah dideskripsikan pada pembahasan di bawah ini.

(13) 控え室

控え	+	~室	→	控え室
<i>Hikae</i>		<i>-shitsu</i>		<i>hikaeshitsu</i>
Menunggu				ruang tunggu
Kata kerja (<i>ren'yōkei</i>)		sufiks		nomina

Berdasarkan proses morfologi pada kata *hikaeshitsu* yang telah dideskripsikan di atas, kata *hikaeshitsu* terbentuk dari penambahan kata kerja bentuk akar (*ren'yōkei*) *hikae* dan sufiks *-shitsu*. *Hikae* merupakan kata kerja bentuk akar (*ren'yōkei*) yang mengalami

afiksasi dengan menggunakan sufiks *-shitsu* sebagai imbuhan di belakangnya. Sehingga, terbentuklah kata *hikaeshitsu*. Kata *hikaeshitsu* merupakan hasil pembentukan kata dari penambahan kata kerja bentuk akar (*ren'yōkei*) dengan sufiks, sehingga terjadi perubahan makna dikarenakan proses afiksasi antara kata kerja bentuk akar (*ren'yōkei*) *hikae* dengan sufiks *-shitsu* sebagai imbuhan di belakangnya.

Sufiks *~室* juga dapat melekat pada nomina verbal seperti yang telah dideskripsikan pada pembahasan di bawah ini.

(14) 会議室

会議	+ ~室	→	会議室
<i>Kaigi</i>	<i>-shitsu</i>		<i>kaigishitsu</i>
Rapat			ruang rapat
Nomina Verbal	sufiks		nomina

Berdasarkan proses morfologi pada kata *kaigishitsu* yang telah dideskripsikan di atas, kata *kaigishitsu* terbentuk dari penambahan nomina verbal *kaigi* dan sufiks *-shitsu*. *Kaigi* merupakan nomina verbal dengan cara baca *on yomi*, sehingga termasuk dalam tipe kata *kango* (kata Sino-Jepang) yang mengalami afiksasi dengan menggunakan sufiks *-shitsu* sebagai imbuhan di belakangnya. Sehingga, terbentuklah kata *kaigishitsu*. Kata *kaigishitsu* merupakan hasil dari pembentukan kata secara derivasional, sehingga terjadi perubahan makna dikarenakan proses afiksasi antara nomina verbal *kaigi* dengan sufiks *-shitsu* sebagai imbuhan di belakangnya.

Sufiks *~室* juga dapat melekat pada nomina seperti yang telah dideskripsikan pada pembahasan di bawah ini.

(15) 資料室

資料	+ ~室	→	資料室
<i>Shiryō</i>	<i>-shitsu</i>		<i>shiryōshitsu</i>
Data			ruang referensi
Nomina	sufiks		nomina

Berdasarkan proses morfologi pada kata *shiryōshitsu* yang telah dideskripsikan di atas, kata *shiryōshitsu* terbentuk dari penambahan nomina *shiryō* dan sufiks *-shitsu*. *Shiryō* merupakan nomina dengan cara baca *on yomi*, sehingga termasuk dalam tipe kata *kango* (kata Sino-Jepang) yang mengalami afiksasi dengan menggunakan sufiks *-shitsu* sebagai imbuhan di belakangnya. Sehingga, terbentuklah kata *shiryōshitsu*. Kata *shiryōshitsu* merupakan hasil dari pembentukan kata secara derivasional, sehingga terjadi

perubahan makna dikarenakan proses afiksasi antara nomina *shiryō* dengan sufiks *-shitsu* sebagai imbuhan di belakangnya.

Sufiks ~地

Tabel 1.7

Data Nomina Tempat dengan Imbuhan Sufiks ~地

No.	Kata Jadian	Makna
1	遊園地 <i>yūenchi</i>	area taman bermain
2	路地 <i>roji</i>	area gang

(16) 路地

路	+ ~地	→	路地
<i>Ro</i>	<i>-ji</i>		<i>roji</i>
jalur			gang
Morfem terikat	sufiks		nomina

Berdasarkan proses morfologi pada kata *roji* yang telah dideskripsikan di atas, kata *roji* terbentuk dari penambahan morfem terikat *ro* dan sufiks *-ji*. *Ro* merupakan morfem terikat yang mengalami afiksasi dengan menggunakan sufiks *-ji* sebagai imbuhan di belakangnya. Sehingga, terbentuklah kata *roji*. Kata *roji* merupakan hasil pembentukan kata dari penambahan morfem terikat dengan sufiks, sehingga terjadi perubahan makna dikarenakan proses afiksasi antara morfem terikat *ro* dengan sufiks *-ji* sebagai imbuhan di belakangnya.

Sufiks ~地 juga dapat melekat pada nomina seperti yang terdapat pada penjelasan di bawah ini.

(17) 遊園地

遊園	+ ~地	→	遊園地
<i>Yūen</i>	<i>-chi</i>		<i>yūenchi</i>
Taman bermain			area taman bermain
Nomina	sufiks		nomina

Berdasarkan proses morfologi pada kata *yūenchi* yang telah dideskripsikan di atas, kata *yūenchi* terbentuk dari penambahan nomina *yūen* dan sufiks *-chi*. *Yūen* merupakan nomina dengan cara baca *on yomi*, sehingga termasuk dalam tipe kata *kango* (kata Sino-Jepang) yang mengalami afiksasi dengan menggunakan sufiks *-chi* sebagai imbuhan di belakangnya. Sehingga, terbentuklah kata *yūenchi*. Kata *yūenchi* merupakan hasil dari

pembentukan kata secara derivasional, sehingga terjadi perubahan makna dikarenakan proses afiksasi antara nomina *yūen* dengan sufiks *-chi* sebagai imbuhan di belakangnya.

Sufiks ~店

Tabel 1.8
 Data Nomina Tempat dengan Imbuhan Sufiks ~店

No.	Kata Jadian	Makna
1	書店 <i>shoten</i>	toko buku
2	喫茶店 <i>kissaten</i>	kedai kopi
3	代理店 <i>dairiten</i>	toko agen

(18) 書店

書	+	~店	→	書店
<i>Sho</i>		<i>-ten</i>		<i>shoten</i>
Buku				toko buku
Morfem terikat		sufiks		nomina

Berdasarkan proses morfologi pada kata *shoten* yang telah dideskripsikan di atas, kata *shoten* terbentuk dari penambahan morfem terikat *sho* dan sufiks *-ten*. *Sho* merupakan morfem terikat yang mengalami afiksasi dengan menggunakan sufiks *-ten* sebagai imbuhan di belakangnya. Sehingga, terbentuklah kata *shoten*. Kata *shoten* merupakan hasil pembentukan kata dari penambahan morfem terikat dengan sufiks, sehingga terjadi perubahan makna dikarenakan proses afiksasi antara morfem terikat *sho* dengan sufiks *-ten* sebagai imbuhan di belakangnya.

Sufiks ~店 juga dapat melekat pada nomina seperti yang telah dideskripsikan pada pembahasan di bawah ini.

(19) 代理店

代理	+	~店	→	代理店
<i>Dairi</i>		<i>-ten</i>		<i>dairiten</i>
Deputi				toko agen
Nomina		sufiks		nomina

Berdasarkan proses morfologi pada kata *dairiten* yang telah dideskripsikan di atas, kata *dairiten* terbentuk dari penambahan nomina *dairi* dan sufiks *-ten*. *Dairi* merupakan nomina dengan cara baca *on yomi*, sehingga termasuk dalam tipe kata *kango* (kata Sino-Jepang) yang mengalami afiksasi dengan menggunakan sufiks *-ten* sebagai imbuhan di belakangnya. Sehingga, terbentuklah kata *dairiten*. Kata *dairiten* merupakan hasil dari

pembentukan kata secara derivasional, sehingga terjadi perubahan makna dikarenakan proses afiksasi antara nomina *dairi* dengan sufiks *-ten* sebagai imbuhan di belakangnya.

Sufiks ~院

Tabel 1.9
 Data Nomina Tempat dengan Imbuhan Sufiks ~院

No.	Kata Jadian	Makna
1	大学院 <i>daigakuin</i>	universitas pascasarjana
2	病院 <i>byōin</i>	rumah sakit

(20) 病院

病 + ~院 → 病院
Byō -in *byōin*
 Sakit rumah sakit
 Morfem terikat sufiks nomina

Berdasarkan proses morfologi pada kata *byōin* yang telah dideskripsikan di atas, kata *byōin* terbentuk dari penambahan morfem terikat *byō* dan sufiks *-in*. *Byō* merupakan morfem terikat yang mengalami afiksasi dengan menggunakan sufiks *-in* sebagai imbuhan di belakangnya. Sehingga, terbentuklah kata *byōin*. Kata *byōin* merupakan hasil pembentukan kata dari penambahan morfem terikat dengan sufiks, sehingga terjadi perubahan makna dikarenakan proses afiksasi antara morfem terikat *byō* dengan sufiks *-in* sebagai imbuhan di belakangnya.

Sufiks ~院 juga dapat melekat pada nomina seperti yang telah dideskripsikan pada pembahasan di bawah ini.

(21) 大学院

大学 + ~院 → 大学院
Daigaku -in *daigakuin*
 Universitas universitas pascasarjana
 Nomina sufiks nomina

Berdasarkan proses morfologi pada kata *daigakuin* yang telah dideskripsikan di atas, kata *daigakuin* terbentuk dari penambahan nomina *daigaku* dan sufiks *-in*. *Daigaku* merupakan nomina dengan cara baca *on yomi*, sehingga termasuk dalam tipe kata *kango* (kata Sino-Jepang) yang mengalami afiksasi dengan menggunakan sufiks *-in* sebagai imbuhan di belakangnya. Sehingga, terbentuklah kata *daigakuin*. Kata *daigakuin*

merupakan hasil dari pembentukan kata secara infleksional, sehingga tidak terjadi perubahan makna dari proses afiksasi antara nomina *daigaku* dengan sufiks *-in* sebagai imbuhan di belakangnya.

Sufiks ~堂

Tabel 1.10
 Data Nomina Tempat dengan Imbuhan Sufiks ~堂

No.	Kata Jadian	Makna
1	食堂 <i>shokudō</i>	kantin

(22) 食堂

食	+	~堂	→	食堂
<i>Shoku</i>		<i>-dō</i>		<i>shokudō</i>
Makanan				kantin
Morfem terikat		sufiks		nomina

Berdasarkan proses morfologi pada kata *shokudō* yang telah dideskripsikan di atas, kata *shokudō* terbentuk dari penambahan morfem terikat *shoku* dan sufiks *-dō*. *Shoku* merupakan morfem terikat yang mengalami afiksasi dengan menggunakan sufiks *-dō* sebagai imbuhan di belakangnya. Sehingga, terbentuklah kata *shokudō*. Kata *shokudō* merupakan hasil pembentukan kata dari penambahan morfem terikat dengan sufiks, sehingga terjadi perubahan makna dikarenakan proses afiksasi antara morfem terikat *shoku* dengan sufiks *-dō* sebagai imbuhan di belakangnya.

4. Simpulan

Simpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan mengenai struktur pembentukan nomina tempat dalam bahasa Jepang yang bersumber pada novel berjudul *Fune Wo Amu* karya Shion Miura adalah sebagai berikut.

Semua sufiks yang berfungsi sebagai unsur pembentuk nomina tempat dapat melekat pada morfem terikat dan nomina, kecuali sufiks ~堂 yang hanya dapat melekat pada sebuah morfem terikat. Nomina tempat yang terbentuk dari penambahan kata kerja bentuk akar (*ren'yōkei*) hanya dapat dilekati oleh 3 jenis sufiks, diantaranya ~場, ~屋, dan ~室. Sedangkan, nomina tempat yang terbentuk dari penambahan nomina verbal, hanya dapat dilekati oleh 2 jenis sufiks yaitu ~所 dan ~室.

5. Daftar Pustaka

- Booij, G. 2005. *The Grammar of Words*. Oxford: Oxford University Press.
- Chaer, A. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fikriyyah, Reski Nur. 2019. “Analisis *Setsubigo* Pada *Kanji* ~所 (*Sho*), ~場 (*Jyou*), ~地 (*Chi*), ~室 (*Shitsu*), ~館 (*Kan*) Yang Bermakna Tempat” (skripsi). Bekasi: Program Studi Sastra Jepang, Sekolah Tinggi STBA JIA.
- Hikmawati, F. 2017. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Inayah, Risqa Shofiatun. 2019. “Analisis Sufiks Penanda Tempat –*Ya*, –*Kan*, –*Ten* Dalam Bahasa Jepang” (skripsi). Semarang: Program Studi S1 Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.
- Irwin, M. dan Zisk, M. 2019. *Japanese Linguistics*. Tokyo: Asakura Publishing.
- Kishimoto, H. 2016. 19. Idioms. In: Kageyama, T. dan Kishimoto, H. ed. *Handbook of Japanese Lexicon and Word Formation*. hlm 665-702. Berlin, Boston: De Gruyter Mouton.
- Kobayashi, H., Yamashita, K. dan Kageyama, T. 2016. 3. *Sino-Japanese words*. In: Kageyama, T. dan Kishimoto, H. ed. *Handbook of Japanese Lexicon and Word Formation*. hlm 93-132. Berlin, Boston: De Gruyter Mouton.
- Koizumi, T. 1993. *Nihongo Kyoushi no Tame no Gengogaku Nyuumon*. Tokyo: Taishuukan Shoten.
- Nida, E. A. 1949. “*Morphology: The Descriptive Analysis of Words*”. 2nd edn. Michigan : The University of Michigan Press.
- Saussure, F. d. 2011. The Object of Linguistics. Baskin, W. (trans) *Course in General Linguistics*, hlm 7-17. New York: Columbia University Press.
- Tariasih, Ni Kadek Loji. 2014. “Sufiks Derivasional Yang Menyatakan Tempat dalam Komik *Chibimaruko Chan* Jilid 2 karya Sakura Momoko” (jurnal). Denpasar: Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Udayana.
- Tsujimura, N. 2014. *An Introduction to Japanese Linguistics*. 3rd edn. Malden: Wiley Blackwell.
- Verhaar, J.W.M. 2012. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.